

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam 1 periode jenjang pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman, pengatur, pengarah, dan pembimbing dalam pendidikan supaya tujuan pendidikan yang diinginkan bisa terlaksana (Rumahlatu, dkk., 2016). Oleh sebab itu, Indonesia secara berkala melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan sebuah reaksi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (Zaim, 2017). Perubahan ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan kurang lebih tujuh tahun, saat ini pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjanjikan terciptanya manusia yang kreatif, produktif, inovatif, serta berkarakter (Nurita, dkk., 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menyiapkan warga Indonesia yang beriman, serta mampu bermanfaat bagi masyarakat dan sekitarnya melalui kreatifitas, produktifitas, dan inovasi. (Kemendikbud, 2013). Dengan kata lain, kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta peduli terhadap diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Kurikulum 2013 menempatkan tiga kompetensi utama yaitu kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dan sama pentingnya (Ismayani & Fauziya, 2019). Hal ini berarti semua kompetensi sama pentingnya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Oleh sebab itu, pada kurikulum 2013 difokuskan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan 5M, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, dan (5) mengomunikasikan (Kemendikbud RI, 2016). Pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 dimaksudkan agar peserta didik mampu mencari tahu dan menemukan sendiri konsep atau prinsip tanpa bergantung secara penuh terhadap guru. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pengembangan kemampuan pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Tugas seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah menciptakan suasana belajar yang menggairahkan peserta didik (Nurita, dkk., 2018). Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Model yang tepat mampu mengoptimalkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru bertugas menyediakan sumber/bahan pelajaran yang mampu merangsang aktivitas peserta didik serta bahan ajar yang lengkap. (Nurita, dkk., 2018). Bahan ajar bisa berasal dari berbagai hal, salah satunya dari buku.

Pada buku kurikulum 2013, materi pelajaran dikemas dalam bentuk tema yang berisi penggabungan berbagai muatan pelajaran. Hal ini karena penerapan kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan pembelajaran tematik. Tema adalah pokok utama atau pikiran utama dalam pembahasan. Pembelajaran tematik adalah

pembelajaran yang menggabungkan/memadukan beberapa muatan mata pelajaran menjadi satu tema dan memberikan makna kepada peserta didik (Ismayani & Fauziya, 2019). Pembelajaran ini juga bisa dikatakan sebagai aktivitas pembelajaran yang menggabungkan/menyatukan beberapa muatan pelajaran menjadi satu pokok bahasan atau tema (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Pembelajaran tematik/terpadu berperan penting selama proses pembelajaran peserta didik. Pertama, pembelajaran ini fokus kepada kontribusi peserta didik secara langsung/aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman secara langsung melalui aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu, dengan mendapatkan pengalaman secara langsung, peserta didik mampu menghubungkan konsep yang baru dengan konsep yang telah diketahui (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Kedua, pembelajaran tematik/terpadu lebih fokus kepada konsep *learning by doing*. Oleh sebab itu, dirancang pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman terhadap peserta didik, agar dapat memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik (Qondias, dkk., 2016).

Pembelajaran tematik di kelas tinggi mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran termasuk IPA (Qondias, dkk., 2016). IPA merupakan ilmu tentang alam semesta beserta isinya dengan berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya (Sujana, dkk., 2014). Pada jenjang SD, hasil belajar IPA hendaknya mencakup hal-hal berikut: (1) penguasaan proses ilmiah, (2) penguasaan produk ilmiah, dan (3) pembentukan sikap ilmiah (Sujana, dkk., 2014). Hal ini berarti pembelajaran IPA hendaknya dilakukan melalui suatu proses dengan menerapkan sikap ilmiah di dalamnya. Selain menerapkan sikap ilmiah peserta didik akan di bekali dengan nilai” filsafat dalam

THK agar peserta didik lebih mudah untuk memahami makna-makna kehidupan yang diberikan. Melalui proses tersebut diharapkan pembelajaran IPA akan lebih bermakna, salah satunya dalam menentukan produk IPA.

Proses pembelajaran guru di kelas V sering kali menganggap bahwa hanya dengan buku materi dan penjelasan guru peserta didik akan memahami materi yang disampaikan terlebih media yang digunakan oleh guru berupa buku tema yang dimiliki oleh siswa terkesan membosankan dan monoton, bagi siswa materi yang terdapat pada buku pelajaran tidak menarik sehingga siswa akan malas untuk membacanya. Namun buku pelajaran yang mereka gunakan memiliki kelebihan yaitu materi yang terdapat pada buku pelajaran lengkap dan padat dibandingkan media pembelajaran lain yang terfokus pada 1 materi saja sehingga guru lebih memilih menggunakan buku pelajaran terus menerus. Sedangkan pada kenyataannya, peserta didik akan mudah bosan jika guru hanya menjelaskan materi secara abstrak tanpa adanya media pembelajaran yang nyata yang bisa membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang ditunjukkan kepada wali kelas V di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng pada tanggal 10 November 2022 menyatakan bahwa permasalahan peserta didik yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu: 1) peserta didik mudah bosan dan kurang fokus dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik lebih suka belajar jika dilengkapi dengan gambar, dan 4) sebagian peserta didik tidak mengerti jika saat pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Dalam hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa : 1) 83,3% guru menyatakan penggunaan media pembelajaran di

kelas belum optimal, 2) 83,3% guru menyatakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah terbatas, 3) 83,3% guru menyatakan cakupan pembelajaran IPA sistem pernafasan hewan dan manusia pada buku peserta didik terbatas, 4) 83,3 guru menyatakan materi sistem pernafasan hewan dan manusia yang ada pada buku tematik perlu dikembangkan lagi, 5) 100% guru menyatakan belum tersedia media pop-up book berorientasi THK pada sistem pernafasan hewan dan manusia di sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa hanya terdapat 8 peserta didik (34,7%) yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan 15 peserta didik (65,2%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus IV Kecamatan Buleleng perlu ditingkatkan lagi kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik . Penelitian ini dilakukan guna mengatasi masalah belajar peserta didik tersebut hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan materi pembelajaran dan mengemasnya ke dalam media pop-up book yang berorientasi THK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya inovasi untuk mengembangkan media ajar yang kurang tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan media pembelajaran pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V semester I yang berlandaskan falsafat tri hita karena. Media pembelajaran berperan

penting dalam proses belajar mengajar (Ambarsari & Hartono, 2017). Media pembelajaran adalah suatu alat untuk memudahkan pengiriman pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar (Devi & Maisaroh, 2017). Hal ini dikarenakan media pembelajaran dikemas secara menarik untuk memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan mampu menarik perhatian tanpa mengurangi manfaat dari media pembelajaran tersebut. Selama ini SD LAB Undiksha menggunakan media buku LKS, Bupena atau buku paket peserta didik dan media gambar hewan dengan bagian tubuhnya sebagai media untuk belajar namun media tersebut kurang lengkap materi dan gambar yang dijelaskannya sehingga media tersebut kurang menarik untuk peserta didik akibatnya peserta didik kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar.

Pemilihan media yang tepat akan berdampak pada semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Walau demikian, dalam memilih media pembelajaran harus melalui pertimbangan yang matang. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu mempermudah penerimaan materi ajar oleh peserta didik (Hasmira, dkk., 2017). Selain tampilan yang menarik, media pembelajaran juga berisi materi yang strategis dan lebih mudah dipahami oleh pengguna. Media yang baik mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media yang sesuai untuk digunakan. Dalam memilih media perlu mempertimbangkan situasi, kondisi, serta kebutuhan pengguna media (Sari, dkk.,

2016). Hal ini dilakukan agar media yang digunakan mampu membantu peserta didik dalam belajar. Salah satu media yang bisa dikembangkan yaitu *pop-up book*.

Pop-up book adalah media pembelajaran 3D berupa buku yang bisa menimbulkan gambar tertentu ketika dibuka (Ambarsari & Hartono, 2017). *Pop-up* merupakan seni berupa potongan-potongan kertas yang ketika dibuka akan berbentuk 3D dan ketika ditutup membentuk struktur 2D yang dibuat secara menarik (Baiduri, dkk., 2019). Media *pop-up book* memudahkan penggambaran suatu bentuk dan pemahaman oleh peserta didik karena media ini mampu meningkatkan imajinasi peserta didik (Hanifah, 2014). Dari berbagai pengertian tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku berbentuk 3D dengan gambar menarik yang dapat timbul dan bergerak saat halamannya dibuka serta dibuat secara menarik agar penggunaannya merasa senang dan terhibur.

Media *pop-up book* sangat menarik karena mampu memvisualkan suatu bentuk yang dapat bergerak dan muncul sehingga peserta didik merasa terkesan ketika menggunakan media ini (Safri, dkk., 2017). Tampilan yang menarik dari *pop-up book* dapat merangsang kemauan peserta didik untuk belajar (Sari & Ulya, 2017). Pemahaman peserta didik akan bertambah ketika menggunakan media *pop-up book* yang dibuat secara menarik (Ahmadi, dkk., 2018). Disamping itu, media *pop-up book* yang di dasari dari filsafat trihitita karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami isi atau konten dari media yang di sajikan dan mampu mentransfer berbagai hal seperti pengetahuan tentang diri sendiri seras lingkungan sekitar yang dikemas secara menarik.

Media *pop-up book* akan lebih bermakna apabila dikembangkan dengan berorientasi *Tri Hita Karana* (THK). Media *pop-up book* yang disajikan dengan berorientasi THK akan menanamkan kembali kepada peserta didik bagaimana cara membina hubungan yang baik dengan Tuhan, lingkungan, serta umat manusia (Diantari & Agung, 2021). Dalam falsafah hidup masyarakat Bali, THK berasal dari bahasa sansekerta. Istilah THK berasal dari kata Tri yang artinya tiga, Hita artinya bahagia, dan Karana Penyebab (Arta, 2019; Tiarini., 2019). Dengan demikian THK merupakan tiga penyebab kebahagiaan (Rismayani., 2019). Implementasi konsep THK dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar karena salah satu konsep THK yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama kawan dan taat pada ajaran agama dan perintah guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan tuntunan hidup kepada para peserta didik (Mendra & Watra, 2019; Sriasih) Peserta didik akan menjadi lebih taat terhadap tata tertib sekolah, meningkatkan rasa hormat kepada guru ataupun orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan (Dikta, 2020).

Adapun kelebihan media *pop-up book* berorientasi THK, yaitu dengan menanamkan filsafat THK yang menggunakan konsep hubungan yang baik terhadap tuhan, lingkungan, dan sesama makhluk, akan membuat peserta didik lebih sadar dan lebih menghargai bagaimana tuhan menciptakan bagian tubuh makhluk hidup seperti itu, bagaimana lingkungan dapat berjalan sedemikian rupa hingga dapat kita hirup oksigen yang menghidupi kita, bagaimana hewan dan tumbuhan saling berkaitan.

Dengan menyelipkan THK tersebut di setiap materi yang di sajikan peserta didik diharapkan akan mengerti dan menerapkan sikap saling menghargai atara tuhan, lingkungan, dan sesamanya sehingga terciptalah kedamaian. Dengan demikian *Pop-Up Book* ini akan menghadirkan langsung pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik dalam menggunakan media yang di sajikan. Hal ini akan memperkuat ingatan peserta didik saat belajar menggunakan media yang di sajikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berorientasi *Tri Hita Karana* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Topik Sistem Pernapasan Hewan dan Manusia Kelas V SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Jika melihat uraian latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Ketersediaan media pembelajaran masih kurang dan kurang menarik.
- 1.2.2 Media yang digunakan hanya berupa buku matapelajaran peserta didik saja.
- 1.2.3 Peserta didik masih pasif dalam pembelajaran dan kurang antusias.
- 1.2.4 Media pembelajaran yang tersedia kurang dimanfaatkan karna kurang praktis dan kurang efisien.
- 1.2.5 Guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.
- 1.2.6 Penggunaan media pembelajaran di kelas belum optimal.
- 1.2.7 Media pembelajaran yang tersedia di sekolah terbatas.

- 1.2.8 Cakupan pembelajaran IPA sistem pernafasan hewan dan manusia pada buku peserta didik terbatas.
- 1.2.9 Materi sistem pernafasan hewan dan manusia yang ada pada buku tematik perlu dikembangkan lagi.
- 1.2.10 Belum tersedianya media berkaitan dengan kearifan lokal di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan memotifasi peserta didik untuk belajar yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, bisa dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun media *pop-up book* berorientasi THK pada sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD ?
- 1.4.2 Bagaimana validitas media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD ?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD ?
- 1.4.4 Bagaimana efektifitas media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini: Menghasilkan media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui Rancang Bangun *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD
- 1.5.2 Untuk mengembangkan media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD yang teruji validitasnya.
- 1.5.3 Untuk mengembangkan media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD yang teruji kepraktisannya.
- 1.5.4 Untuk mengembangkan media *pop-up book* berorientasi THK pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD yang teruji Efektifitasnya dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan secara praktis yang akan diuraikan pada penjelasan berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan teori atau sumber bacaan dalam penelitian sejenis. Selain itu bisa digunakan sebagai sumber bacaan dalam melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1.6.1.1 Untuk Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar karena media dikemas secara menarik untuk memicu rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik .

1.6.1.2 Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inovasi baru yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

1.6.1.3 Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah karena penelitian ini menghasilkan media *pop-up book* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1.6.1.4 Untuk Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber atau referensi oleh peneliti lain dalam mengembangkan produk sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah *pop-up book* berorientasi THK untuk topik sistem pernapasan hewan dan manusi. *Pop-up book* adalah media berupa buku berbentuk 3D dan memiliki gambar yang bisa timbul ketika dibuka serta

dibuat secara menarik untuk merangsang minat peserta didik belajar. Pengembangan media ini diharapkan mampu melengkapi materi dan media yang kurang pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

Materi yang nantinya akan dibahas adalah sistem pernafasan hewan seperti 1) Alat dan Sistem pernapasan pada Pisces (Ikan), 2) Alat dan Sistem Pernapasan pada Hewan Amfibi, 3) Alat dan Sistem Pernapasan pada Aves (Burung), 4) Alat dan Sistem Pernapasan pada Mamalia 5) Alat dan sistem pernafasan pada Manusia 6) gangguan dan cara merawat sistem pernafasan pada Manusia. Dari setiap materi tersebut akan di buat bentuk origami dari hewan yang dibahas dan gambar alat pernafasan pada manusia kemudian akan disertakan juga gambar yang mendukung seperti alat pernafasan dan gambar hewan.

Ukuran dari *pop-up book* ini adalah 30 cm x 21 cm atau seukuran kertas A4 dengan jumlah halaman sebanyak 20 halaman. Bahan yang digunakan adalah kertas *glossy*, kertas manila, dan lem (*double tape*). Pada setiap halaman *pop-up book* berisi gambar yang bisa timbul disertai dengan keterangan yang dibuat secara menarik dan akan membantu pengguna memahami materi yang dibahas. Media ini juga dilengkapi petunjuk penggunaan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SD di gugus IV Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa peserta didik selalu belajar menggunakan buku yang sudah ada. Akan tetapi, setelah dilakukan analisis terhadap buku peserta didik khususnya pada topik sistem pernapasan hewan dan

manusia menunjukkan bahwa materi masih kurang dalam dan kurang luas misalnya keterbatasan contoh-contoh dan kurangnya gambar pendukung. Jika hal ini dibiarkan, maka peserta didik akan kekurangan materi pelajaran. Di samping itu, menurut hasil wawancara diketahui bahwa pemanfaatan media saat proses belajar mengajar di kelas V masih kurang, sehingga penting dilakukan pengembangan materi melalui media *pop-up book* yang berorientasi THK untuk topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

Pengembangan *pop-up book* berorientasi THK penting dilakukan, karena media ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) meningkatkan kesadaran anak untuk menjaga buku yang dimiliki, (2) menambah minat anak terhadap buku dan menambah minat membaca, (3) menambah pengetahuan anak, (4) mempermudah penggambaran suatu benda melalui tiap-tiap halaman *pop-up book*, dan (5) mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak (6) menumbuhkan hubungan yang baik terhadap Tuhan, sesama, dan lingkungan melalui falsafat tri hita karena.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media *pop-up book* ini didasarkan atas beberapa asumsi sebagai berikut.

1.9.1.1 Peserta didik kelas V SD gugus IV Kecamatan Buleleng telah menguasai keterampilan membaca, sehingga peserta didik mampu menggunakan media ini dengan baik yang terdiri dari gambar dan tulisan.

1.9.1.2 Media *pop-up book* bisa membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar

pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

1.9.1.3 Pemanfaatan media ini bisa menolong guru dalam menjelaskan materi khususnya pada topik sistem pernapasan hewan dan manusia.

1.9.1.4 *Pop-up book* membantu dan menarik antusiasme peserta didik dalam belajar, karena gambar dan tulisan yang disajikan dalam media ini dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik .

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1.9.2.1 Pengembangan media didasarkan pada analisis kebutuhan di kelas V SD di gugus IV Kecamatan Buleleng, sehingga media yang dikembangkan terbatas pada kondisi di lapangan.

1.9.2.2 Pengembangan media terbatas pada topik sistem pernapasan hewan dan manusi, sehingga untuk mengembangkan topik lain memerlukan penyesuaian.

1.10 Definisi Istilah

Demi menghindari kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut.

1.10.1 Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan.

1.10.2 Media merupakan alat bantu untuk mentransfer informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

- 1.10.3 *Pop-Up Book* adalah media berupa buku 3D karena mampu menampilkan gambar timbul saat dibuka dan dibuat secara menarik untuk merangsang minat peserta didik belajar.
- 1.10.4 Model ADDIE merupakan salah satu model penelitian yang memiliki lima Langkah/tahapan, yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun karena keterbatasan biaya, tenaga, sumber daya, dan waktu, tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan.
- 1.10.5 Sistem pernapasan hewan merupakan topik pada muatan IPA kelas V tema 2. Topik ini menerangkan tentang organ pernapasan dan sistem pernapasan pada hewan dan manusia.

